PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung Periode Januari 2010 – Desember 2014)

Oleh:
SANIY AN UMILLAH
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer
Indonesia
Email: sanyanumillah22@gmail.com

ABSTRACT

Self Assessment System is still have some weaknesses, especially lack of awareness and understanding of the taxpayer in the reporting of an affidavit (SPT) causeing tax arrears must be led to tax revenue did not reach targe. The purpose of this research is to deterimine how much influence the Self Assessment System to tax revenues and tax collection to tax revenues.

This research using descriptive analysis and verification with quantitative approach. This research uses saturated sampling with Kantor Pelayanan Pajak pratama Majalaya Bandung. Data obtained are a report of amount of affidavit (SPT) that reported, the number of forced letters that disciplined and tax revenue for 60 months in 2010-2014. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The result of this research showed that the Self Assessment System contributes influence on tax revenues and a strong positive relationship, besides the tax collection contributed influence on tax revenues and a weak positive relationship. This shows that Self Assessment System and tax collection contributed influence on tax revenue.

Keywords: Self Assessment System, Tax Collection, Tax Revenues.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh negara (Ida Zuraida dan LY. Hari Sih Advianto, 2011:4). Peran serta masyarakat sebagai Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sangatlah penting terhadap upaya dalam meningkatkan pajak yang lebih optimal (Harmaizar, 2006:211). Kondisi perekonomian dunia yang belum sepenuhnya pulih berimbas pada penerimaan pajak di tanah air. penerimaan perpajakan di Indonesia masih rendah dari yang ditargetkan (Bambang Brodjonegoro, 2015). Rendahnya realisasi penerimaan pajak itu karena banyak Wajib Pajak yang tidak menyampaikan kewajiban sesuai dengan seharusnya (Bambang Brodjonegoro, 2015).

Penerimaan pajak dipengaruhi oleh sistem pemungutan yang diberlakukan, Indonesia efektif menerapkan *Self Assessment System* pada tahun 1984 atas perombakan perundang-undangan perpajakan tahun 1983, di dalam *Self Assessment System* wewenang sepenuhnya untuk menentukan pajak berada pada wajib pajak (Siti Kurnia, 2010:101). *Self Assesment System* menyebabkan Wajib Pajak mendapatkan beban berat karena semua aktivitas pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan oleh Wajib Pajak sendiri (Siti Kurnia, 2010:102). Kepatuhan diperlukan dalam *Self Assessment System* dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal (Siti Kurnia, 2010:157). Namun dalam pelaksanaannya, sistem pemungutan pajak berdasarkan *Self Assessment System* ini mengandung banyak kelemahan, kelemahan *Self Assessment System* yang memberikan kepercayaan pada Wajib Pajak untuk menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri pajak terutang, dalam praktiknya sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan disalahgunakan (Tarjo dan Kusumawati, 2006:102). Dapat

dilihat rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam *self assessment system* dilihat dari surat pernyataan (SPT) yang dilaporkan belum optimal, menyebabkan penerimaan pajak belum mencapai target (Faisal, 2016).

Hukum pajak digunakan sebagai dasar meningkatkan pemasukan pajak ke kas negara (Siti Kurnia dan Ely Suhayati, 2013:23). Keterbukaan dalam pelaksanaan penegak hukum memiliki peran penting agar *Self Assessment System* berjalan secara efektif, penegakan hukum ini dapat dilakukan dengan adanya penagihan pajak, Penagihan pajak yang merupakan salah satu elemen dari *law enforcement* (penegakan hukum) di bidang perpajakan yang dimana tujuan dari penagihan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang tentu saja dengan kepatuhan tersebut diharapkan dapat mengirimkan atau terlebih lagi dapat meningkatkan penerimaan dari sektor pajak (Siti Kurnia, 2010:189). penagihan pajak yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa dengan demikian diharapkan secara umum penerimaan pajak di bidang perpajakan semakin meningkat (Waluyo, 2009:238). Penagihan pajak dapat dilakukan secara pasif maupun aktif, penagihan pasif belum bersifat meminta bayaran seperti surat peringatan dan surat teguran, sedangkan penagihan aktif bersifat memaksa untuk melunasi pajak yang tidak dibayar seperti surat tagihan pajak, surat ketetapan pajak dan surat paksa, tindakan melalui surat paksa merupakan bentuk eksekusi langsung yaitu eksekusi tanpa keputusan hakim (Soemarso, 2007:14). Banyaknya wajib pajak yang sulit dilakukan penagihan menggunakan surat paksa yang diterbitkan, menyebabkan penerimaan pajak belum mencapai target (Didi Supriadi, 2016).

Dikarenakan penerimaan pajak belum optimal maka Dirjen Pajak akan melakukan sosialisasi untuk membangun kepercayaan dari wajib pajak untuk kembali kepercayaan jika semua uang yang dibayarkan oleh wajib pajak tidak ada satu pun yang hilang (Fuad Rahmany, 2011). Ditjen Pajak gencar melaksanakan konsolidasi internal untuk menyukseskan program penegakan hukum sebagai salah satu upaya utama untuk mencapai target penerimaan pajak (Ken Dwijugiasteadi, 2016).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam *Self Assessment System* dilihat dari surat pernyataan (SPT) yang dilaporkan belum optimal menyebabkan penerimaan pajak belum mencapai target.
2. Banyaknya wajib pajak yang sulit dilakukan penagihan menggunakan surat paksa yang diterbitkan menyebabkan penerimaan pajak belum mencapai target.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Self Assessment System* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
   Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih mengenai pengaruh *Self Assessment System* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.
2. Bagi Instansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi mengenai pengaruh *Self Assessment System* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemikiran dalam ilmu mengenai pengaruh *Self Assessment System* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Self Assessment System* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut (Rochmat Soemitro dalam Siti Resmi, 2014:1) menyatakan bahwa:

> "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

2.1.2 Pengertian *Self Assessment System*

Menurut (Siti Resmi, 2014:11) menyatakan bahwa:
"*Self Assessment Sytem* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terhutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Sedangkan menurut (Zain, 2008:112) menyatakan bahwa:
"*Self Assessment System* yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh Wajib Pajak sendiri yang di lakukannya dalam media pertanggungjawaban Surat Pernyataan (SPT)"

2.1.2.1 Hambatan Pelaksanaan *Self Assessment System*

Selain itu juga terjadi hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak yang dapat dikelompokan menjadi dua sebagaimana yang diungkapkan (Supramono, 2010:5) yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif.

1. "Perlawanan pasif
   Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain :
   a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat,
   b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat,
   c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.
2. Perlawanan aktif
   Perlawan aktif merupakan perlawanan yang dapat dilihat secara nyata, yaitu dalam bentuk perbuatan secara langsung yang ditunjukan kepada aparat pajak dengan tujuan

untuk mengurangi pajak. Perlawanan pajak aktif dapat dibedakan menjadi dua, antara lain :

a. Perlawanan aktif dengan cara tertentu tanpa melanggar Undang-Undang Perpajakan yang berlaku, biasa disebut sebagai *tax avoidance*.
b. Perlawanan aktif dengan melanggar Undang-Undang Perpajakan, biasa disebut sebagai *tax evasion*".

2.1.2.2 Pengertian Surat Pemberitahuan

Menurut (Mardiasmo, 2009:29) pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) adalah sebagai berikut:

"Surat pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakanuntuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

2.1.2.3 Indikator *Self Assessment System*

Indikator untuk *Self Assessment System* adalah jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan selama 5 periode yaitu dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

2.1.3 Pengertian Penagihan Pajak

Pengertian penagihan pajak menurut (Diana Sari, 2013:264) menyatakan bahwa:

"Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita".

Sedangkan pengertian penagihan pajak menurut (Diaz Priantara, 2012:110) adalah Serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak.

2.1.3.1 Tindakan Penagihan Pajak

Menurut (Soemarso, 2007:14) tindakan penagihan pajak jika kewajiban menghitung, memperhitungkan dan menyetor itu tidak dipenuhi atau telah dipenuhi tetapi belum sepenuhnya benar secara administratif maupun substantif. Penagihan pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Penagihan Pasif
   Penagihan pasif belum bersifat meminta pembayaran. Contoh penagihan pasif adalah surat teguran.
2. Penagihan Aktif
   Penagihan aktif bersifat memaksa untuk melunasi pajak yang tidak dibayar. Penagihan ini bersifat paksaan yang bersifat langsung. Termasuk dalam penagihan ini adalah surat tagihan pajak, surat ketetapan pajak, dan surat paksa. Tindakan penagihan melaui surat paksa merupakan bentuk eksekusi langsung. Yaitu eksekusi tanpa kepatuhan hakim. Jika setelah keluarkan surat paksa, utang pajak masih belum dilunasi, maka dilakukan tindakan penyitaan dan penyanderaan.

2.1.3.2 Pelaksanaan Penagihan

Proses penagihan pajak akan dilakukan bila terdapat utang pajak yang belum lunas sampai dengan tanggal jatuh tempo, seperti dengan adanya Surat Tagihan Pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, dan lainnya, maka akan dilakukan tindakan penagihan pajak sebagai berikut:

1. Menegur dan Memperingatkan
2. Surat Paksa
3. Penyitaan

4. Penyanderaan
5. Lelang

2.1.3.3 Indikator Penagihan Pajak

Indikator untuk penagihan pajak adalah jumlah Surat Paksa yang diterbitkan selama 5 periode yaitu dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

2.1.4 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut (Nufransa Wira, 2015:4) Penerimaan pajak, adalah sebagai berikut:

"Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan Negara yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas barang mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), cukai, dan pajak lainnya".

Sedangkan pengertian penerimaan pajak menurut (Simajuntak dan Mukhlis Imam, 2012:30) adalah penerimaan negara dari pajak merupakan suatu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan.

2.1.4.1 Jenis – Jenis Penerimaan Pajak

1. Pendapatan Pajak Penghasilan (PPh)
2. Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai (PPn)
3. Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan
4. Pendapatan BPHTB
5. Pendapatan Cukai
6. Pendapatan Pajak Lainnya
7. Pendapatan Bunga Penagihan Pajak

2.1.4.2 Indikator Penerimaan Pajak

indikator penerimaan pajak adalah jumlah realisasi penerimaan pajak selama 5 periode dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak

Menurut (Siti Kurnia, 2010:157), bahwa *Self Assessment System* berpengaruh terhadap penerimaan pajak dijelaskan sebagai berikut:

"Kepatuhan diperlukan dalam *Self Assessment System* dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal".

Masih menurut (Siti Kurnia, 2010:101) menyatakan bahwa:

"Penerimaan pajak dipengaruhi oleh sistem pemungutan yang diberlakukan. Indonesia efektif menerapkan Self Assesment System pada tahun 1984 atas perombakan perundang- undangan perpajakan tahun 1983".

2.2.2 Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut (Waluyo, 2009:238) bahwa penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak dijelaskan sebagai berikut:

"Perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar. Peningkatan jumlah tunggakan pajak ini dapat diimbangi dengan kegiatan pencairan yaitu dengan penagihan pajak yang mempunyai kekuatan yang memaksa dengan demikian diharapkan secara umum penerimaan pajak di bidang perpajakan semakin meningkat".

Menurut (Ida Zuraida dan L.Y Hari Sih Advianto, 2011:139), bahwa penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak dijelaskan sebagai berikut:

> "Penagihan pajak mempunyai fungsi dalam mengamankan penerimaan negara. Apabila banyak utang pajak yang tertagih maka akan berpengaruh terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, tindakan penagihan pajak harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjaga penerimaan negara".

Sedangkan menurut (Soemarso, 2007:13) menjelaskan hubungan antara penagihan pajak dan penerimaan pajak adalah sebagai berikut:

> "Kewajiban pajak muncul pada sisi wajib pajak, karena Undang-Undang maka kewajiban wajib pajak membayar pajak harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi Undang-Undang memberikan hak kepada negara untuk memaksa. Tindakan memaksa tercantum dalam pasal penagihan pajak dengan tujuan dari dicantumkannya pasal-pasal penagihan pajak adalah untuk memastikan bahwa penerimaan pajak oleh negara dapat dipenuhi".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini bahwa penerapan *Self Assessment System* dan penagihan pajak mempengaruhi penerimaan pajak.

h_1 : *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

h_2 : Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun Usulan Penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

pengertian variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2012:38) adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Hipotesis yang akan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent* (X)
   menurut (Sugiyono, 2012:39) variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:
   "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".
   Adapun variabel bebas *(independent variabel)* dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* (variabel X_1) dan Penagihan Pajak (variabel X_2). Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio.
2. Variabel Tidak Bebas/*Dependent* (Y)
   Menurut (Sugiyono, 2012:39) variabel tidak bebas didefinisikan sebagai berikut:
   "Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas".
   Adapun dependent variabel dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak (variabel Y). Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio.

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu data jumlah Surat Pemberitahuan (SPT), jumlah Surat Paksa dan Jumlah realisasi penerimaan pajak periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:15) Definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarakan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan bulanan yang terdiri dari laporan jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan, dan jumlah penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya selama 5 periode yaitu Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011:118) sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh. Berdasarkan penarikan sample tersebut, diperoleh sampel (n) dari data *time series* bulanan selama periode Januari 2010 – Desember 2014, yaitu sebanyak 60 sampel (5 tahun x 12 bulan). Pemilihan data bulanan ini agar memenuhi dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa data jumlah Surat Pernyataan (SPT), Jumlah Surat Paksa dan jumlah Penerimaan Pajak tahun anggaran 2010 sampai dengan tahun 2014 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan pelaksanaan observasi dan penelitian langsung ke lapangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi di jalan Peta No 7 Bandung 40232. Telp (022) 6078535, 6078536; Faximile (022) 6072125.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan Skripsi dimulai pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan beberapa cara untuk memperoleh data suatu kesimpulan dari keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam menggumpulkan data dapat berupa:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

3.6 Metode Pengujian Data

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
      Menurut (Ghozali, 2011:163) tujuan uji normalitas adalah:
      "Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali".

   b. Uji Multikolinieritas
      Menurut (Husein Umar, 2011:177) tujuan uji multikolinieritas adalah:
      "untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

   c. Uji Heteroskedastisitas
      Menurut (Ghozali, 2011:139) tujuan uji heteroskedastisitas adalah:
      "Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hetoroskedastisitas".

   d. Uji Autokorelasi
      Menurut (Husein Umar, 2011:182) tujuan uji autokorelasi adalah:
      "Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

2. Analisis Statistik
   a. Regresi Linier Berganda
      Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan *Self Assessment Sytem* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak.

   b. Analisis korelasi
      Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain itu untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

   c. Koefisien Determinasi
      Menurut (Ghozali, 2011:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :
      "Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

   d. Uji Hipotesis
      Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Langkah dalam analisis ini adalah menggunakan Uji Statistik t. Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikasansi secara parsial).

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis Ho adalah sebagai berikut:

a. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka Ho ada pada daerah Penolakan, berarti H1 diterima atau ada artinya *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak.
b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka Ho ada pada daerah Penerimaan, berarti H1 ditolak atau tidak ada artinya *Self Assessment* System dan Penagihan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 *Self Assessment System*

Jumlah surat pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan di KPP Pratama Majalaya cenderung berubah-ubah. Pada tahun 2010, jumlah surat pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan sebanyak 83.410 lembar dan pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan menjadi 95.811 lembar, namun pada tahun 2013-2014 jumlah surat pemberitahuan (SPT) mengalami penurunan yang cukup signifikan berturut-turut sebesar 7,4% dan 5,5% menjadi 83.829 lembar.

1.1.1.2 Penagihan Pajak

Jumlah surat paksa yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya cenderung berubah-ubah namun memiliki *trendline* yang meningkat. Pada tahun 2010, jumlah surat paksa yang diterbitkan mencapai 698 lembar dan pada tahun selanjutnya meningkat sebesar 173,4% menjadi 1.908 lembar, namun di tahun 2012 jumlah surat paksa yang diterbitkan mengalami penurunan sebesar 67,1% menjadi 628 lembar. Pada tahun selanjutnya jumlah surat paksa yang diterbitkan kembali meningkat berturut-turut sebesar 155,6% dan 48,9% hingga pada tahun 2014 jumlah surat paksa yang diterbitkan mencapai 2.390 lembar.

1.1.1.3 Realisasi Penerimaan Pajak

Realisasi penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya memiliki *trend* peningkatan cukup baik setiap tahunnya. Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp.206.591.299.713 dan pada tahun-tahun selanjutnya terus menerus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2014, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp.362.472.141.783.

1.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari tabel 4.5 hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari tabel yang dapat terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu syarat untuk pengujian regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian asumsi multikolineritas nilai VIF yang diperoleh, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.5 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian asumsi autokorelasi (Durbin Watson Test), diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara -2 dan +2 (-2 < 0,985 < +2). Hasil tersebut menunjukan jika model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga

model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yang menjelaskan dari pengaruh *self assessment system* dan penagihan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak adalah sebagai berikut:

$Y = 3{,}230 + 0{,}002\ X_1 + 0{,}018\ X_2$

4.1.2.3 Koefisien Korelasi

a. Hubungan antara SPT dengan Realisasi Penerimaan Pajak

Pada tabel 4.9 dapat dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,764 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,60-0,799. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin banyak SPT yang dilaporkan, akan diikuti oleh semakin tingginya realisasi penerimaan pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang kuat antara SPT dengan realisasi penerimaan pajak.

b. Hubungan antara Surat Paksa dengan Realisasi Penerimaan Pajak

Pada tabel 4.9 dapat dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,307 termasuk dalam kategori hubungan yang lemah dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,20-0,39. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin banyaknya surat paksa yang diterbitkan, akan diikuti pula oleh semakin tingginya realisasi penerimaan pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang lemah antara penagihan pajak dengan realisasi penerimaan pajak.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,643. Hasil tersebut menunjukan bahwa self assessment system dan penagihan pajak secara bersama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 64,3% terhadap realisasi penerimaan pajak, sedangkan sebanyak (1-R2) 35,7% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan pada tabel 4.11 memberikan informasi mengenai besar kontribusi pengaruh parsial. *Self assessment system* memberikan kontribusi sebesar 56,8% terhadap realisasi penerimaan pajak, sedangkan surat paksa memberikan kontribusi sebesar 7,5%, sehingga total kontribusi pengaruh yang diberikan oleh keduanya adalah sebesar 64,3%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Pada tabel 4.12 uji t (parsial) dan gambar kurva hipotesis parsial 4.6 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 9,352 berada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan jika *self assessment system* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak.

b. Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Pada tabel 4.13 uji t (parsial) dan gambar kurva hipotesis parsial 4.7 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,075 berada didaerah penolakan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa penagihan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tolak Ho dan terima Ha (t_{hitung} 9,352 > t_{tabe}l 2,002), artinya *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Besarnya pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak adalah 56,8% dan sisanya 43.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. *Self assessment system* termasuk dalam kategori hubungan

yang kuat arah positif terhadap penerimaan pajak, yang artinya semakin tinggi SPT yang dilaporkan, maka semakin meningkat penerimaan pajak yang didapatkan. Maka dengan adanya pemungutan pajak *self assessment system* diharapkan penerimaan pajak dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Kurnia (2010:157), Siti Kurnia (2010:101) dan Yudi, Sudahak dan Siti (2014:7). Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursanti dan Yazid (2013) dan Melisa LD. Sadiq, Srikandi Kumadji, dan Achmad Husaini (2015).

4.2.2 Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tolak Ho dan terima Ha (t_{hitung} 3,075 > t_{tabel} 2,002), artinya penagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Besarnya pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak adalah 7,5% dan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. penagihan pajak termasuk dalam kategori hubungan arah positif terhadap penerimaan pajak, yang artinya semakin banyak surat paksa yang diterbitkan, maka semakin meningkat penerimaan dapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Waluyo (2009:238), Ida Zuraida dan L.Y Hari Sih Advianto (2011:139), dan Soemarso (2007:13). Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yosi Widia Sari (2015) dan Zakiah M dan Hantoro (2008).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak yang diukur menggunakan surat pemberitahuan (SPT). Kontribusi pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak adalah kuat arah positif. Dapat disimpulkan semakin tinggi wajib pajak yang melaporkan surat pernyataan (SPT), maka akan semakin meningkat penerimaan pajak yang diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak yang diukur menggunakan surat paksa. Kontribusi pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak adalah lemah arah positif. Dapat disimpulkan semakin banyak utang pajak yang tertagih melalui surat paksa yang diterbitkan, maka akan semakin meningkat penerimaan pajak yang diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa *self asessment system* dan penagihan pajak terbukti membawa pengaruh yang positif terhadap penerimaan pajak. Maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebagai berikut:

1. Operasional

a. Untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui *self assessment system*, disarankan agar melakukan tugas penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan efektif dan efisien sehingga wajib pajak sadar atas kewajibannya membayar pajak. Namun disamping itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak sebagai sumber penerimaan Negara. Banyaknya masyarakat yanng belum melaporkan SPT akan berimbas pada menurunnya penerimaan pajak. Maka dengan adanya pemungutan pajak *self assessment system* diharapkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Majalaya dapat meningkat.

b. Untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui penagihan pajak, disarankan kepada agar terus mengawasi wajib pajak yang bermasalah terkait belum melunasi

kewajiban perpajakannya dengan melakukan tindakan memaksa sesuai dengan pasal-pasal yang tercantum dalam penagihan pajak. Namun disamping itu petugas perpajakan agar mensosialisasikan mengenai pentingnya perpajakan secara berkala, agar wajib pajak dapat mengerti pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan Negara. Banyaknya wajib pajak yang sulit dilakukan penagihan akan berimbas pada menurunnya penerimaan pajak. Maka dengan adanya tindakan penagihan pajak diharapkan penerimaan pajak pada KPP Pratama Majalaya dapat meningkat.

2. Teknis

a. Dalam pengembangan ilmu terkait *self assessment system* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di bidang akuntansi khususnya perpajakan diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti dapat menggunakan dan mencari variabel lain seperti pemeriksaan pajak, kepatuhan wajib pajak memenuhi penerimaan pajak.

b. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh *self assessment system* dan penagihan pajak terhdap penerimaan pajak, namun dengan mengganti variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian sehingga didapatkan hasil yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Brodjonegoro. 2015. *Penerimaan Pajak Tak sesuai Target*. (online). republika.co.id/berita / ekonomi /keuangan / 15/ 04/ 08/ nmhlxn- menkeu-penerimaan-pajak-tak-sesuai-target diakses pada 08 April 2015.

Damayanti Theresia Woro dan Supramono. 2010. *Perpajakan Indonesia. Mekanisme dan Perhitungan* . Yogyakarta: ANDI.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ida Zuraida, L.Y Hari Sih Advianto. 2011. *Penagihan Pajak.* 2011: Ghalia Indonesia.

Ken Dwijugiasteadi. 2016. *Amankan Penerimaan Negara, Ditjen Pajak Optimalkan Penagihan Pajak.* (online). beritamoneter.com/amankan-penerimaan-negara-ditjen-pajak-optimalkan-penagihan-pajak/ diakses pada 16 Maret 2016.

Resmi Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Perpajak Teori dan Teknis Perhitungan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu.2010.*Perpajakan:Konsep dan Aspek Formal.* Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Soemarso, S.R, 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif* . Jakarta: Salemba Empat
.

Sugiyono. 2011. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tarjo & Indra Kusumawati.2006. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System : Di Suatu Bangkalan.* JAAI Vol. 10, No. 1 Tahun 2006: 102-103.

Waluyo. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel X_1 : *Self Assessment System*	*Self Assessment System* adalah dimana Wajib Pajak menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan pajak sendiri dengan media pertanggungjawabannya melalui SPT Tahunan atau SPT Masa. Irwansyah Lubis (2010:16)	Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan dari tahun 2010-2014. Siti Kurnia (2010:102)	Rasio
Variabel X_2 : Penagihan Pajak	Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita. Diana Sari (2013:264)	Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan dari tahun 2010-2014. Djoko Muljono (2010:160)	Rasio
Variabel Y : Penerimaan Pajak	Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan Negara yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas barang mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), cukai, dan pajak lainnya. Nufransa Wira (2015:4)	Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak dari tahun 2010-2014. John Hutagol (2007:145)	Rasio

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,01836126
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,133
	Negative	-0,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,236

a. Test distribution is Normal.

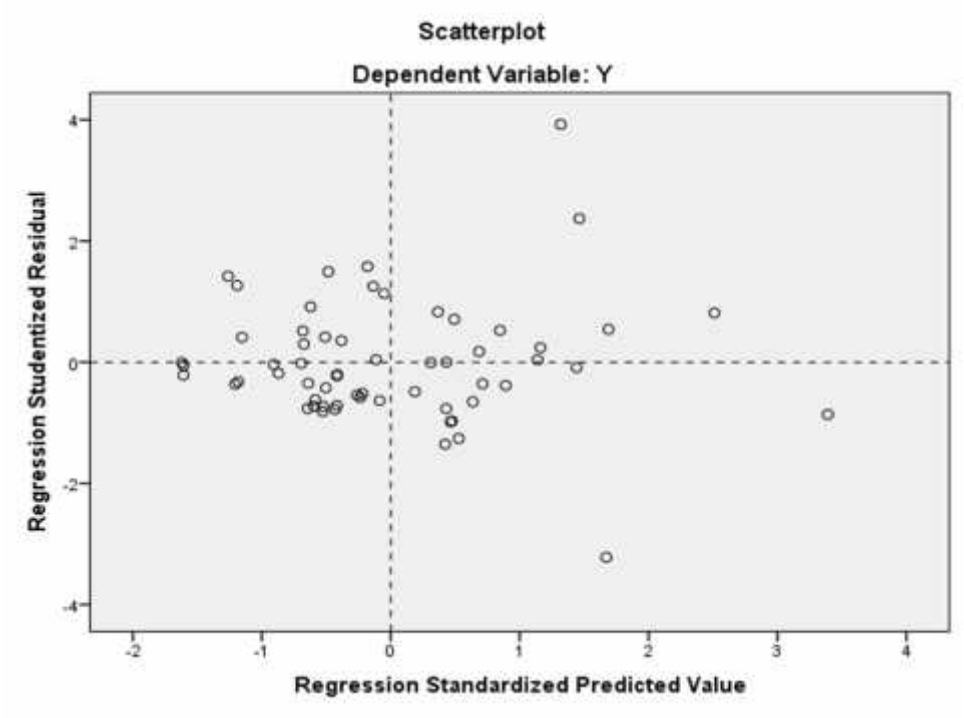
b. Calculated from data.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,993	1,007
	X2	0,993	1,007

a. Dependent Variable: Y



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi (Durbin Watson Test)

d_L	Durbin-Watson	d_U	Kesimpulan
-2	0,985	+2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	3,230	2,052		1,574	0,121	
	X1	0,002	0,000	0,743	9,352	0,000	0,764
	X2	0,018	0,006	0,244	3,075	0,003	0,307

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi

Correlations

		Y
X1	Pearson Correlation	0,764
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	60
X2	Pearson Correlation	0,307
	Sig. (2-tailed)	0,017
	N	60

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,802[a]	0,643	0,630	6,12304

a. Predictors: (Constant), X2, X1

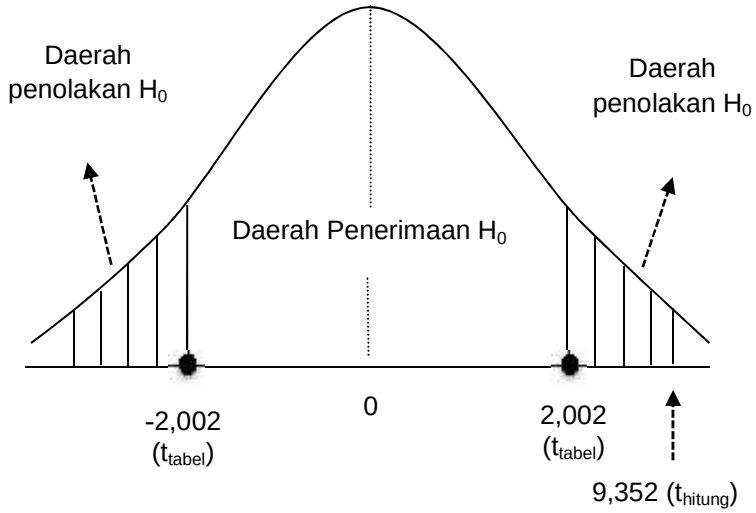
b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Parsial

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	SPT (X_1)	0,743	0,764	0,568
	Surat Paksa (X_2)	0,244	0,307	0,075
Total Effect				**0,643**

Tabel 4.12
Uji t (Parsial) Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak

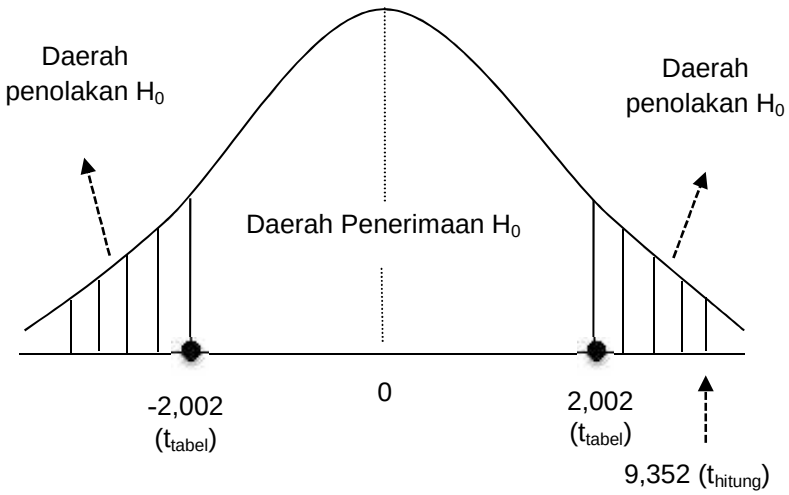
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. t	A	Keputusan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	9,352	2,002	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan



Gambar 4.6
Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak

Tabel 4.13
Uji t (Parsial) Pengaruh Penagihan Pajak terhadap penerimaan pajak

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. t	α	Keputusan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	3,075	2,002	0,003	0,05	Ho ditolak	Signifikan



Gambar 4.7
Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak